

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PEMBELAJARAN DARING DI SDN 030 KOTA BANGUN

Mita Kurnia Ningrum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Imroh Atul Musfirah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Abstract

The work background of parents who are mostly farmers and palm oil workers makes it difficult for them to divide their time between work and guiding their children, plus parents who do not really understand with children's material making parents overwhelmed in helping online learning. The purpose of this study is to find out the extent of the role of parents in helping online learning at SDN 030 Kota Bangun, and the factors that influence the role of parents in helping online learning at SDN 030 Kota Bangun. The method used is descriptive qualitative. The data sources are parents of students whose children have difficulties in online learning, student representatives, parents and school principals. Collecting data through interviews, observation and documentation. The validity of the data uses triangulation of data sources, and data analysis techniques consist of data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that after the data analysis, it turns out that the role of parents in helping online learning at SDN 030 Kota Bangun there are 6 roles of parents which include 1.) the role of parents as companions, namely trying to help solve problems or learning difficulties. 2.) Establish communication by positioning as friends, 3.) supervisor, namely reminding, 4.) motivator, namely providing encouragement, 5.) directing, namely building children's awareness and 6.) as facilitator, namely providing a comfortable atmosphere and providing media or other learning support. The influencing factors are awareness and understanding of children's development, time availability, cooperation and clear boundaries for children.

Kata Kunci: *Role, Parent, Online Learning*

Abstrak

Latar belakang pekerjaan orang tua yang sebagian besarnya adalah petani dan buruh sawit membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anaknya, ditambah lagi dengan orang tua yang kurang begitu paham dengan materi anak membuat orang tua kewalahan dalam membantu pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran

orang tua dalam membantu pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah orang tua murid yang anaknya memiliki kendala dalam pembelajaran daring, perwakilan murid, wali murid serta kepala sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data, dan teknik analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya analisis data ternyata peran orang tua dalam membantu pembelajaran masa daring di SDN 030 Kota Bangun terdapat 6 peran orang tua yang meliputi 1.) peran orang tua sebagai pendamping yakni berusaha membantu memecahkan masalah atau kesulitan belajar. 2.) Menjalin komunikasi dengan memosisikan sebagai sahabat, 3.) pengawas yakni mengingatkan, 4.) motivator yakni memberikan semangat, 5.) pengarah yaitu membangun kesadaran anak Dan 6.) sebagai fasilitator yaitu memberikan suasana nyaman dan menyediakan media ataupun pendukung pembelajaran lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yakni kesadaran dan pemahaman terhadap perkembangan anak, kesedian waktu, kerja sama dan batasan-batasan yang jelas bagi anak.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Pembelajaran Daring

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan ialah memfasilitasi peserta didik suatu lingkungan yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuannya serta membentuk kepribadian secara optimal sehingga, dapat berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat sekitarnya. Namun, kita sadari bahwa pendidikan yang didapat dari sekolah masih harus dioptimalkan dengan adanya pendidikan dalam keluarga sebab, adanya keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga dapat menjadi pondasi bagi anak untuk mengembangkan individunya menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak. Hal ini juga didukung dengan kenyataan bahwa orang tua dipandang sebagai orang yang sangat mengenali siapa dan bagaimana anak itu berkembang.

Keluarga merupakan tempat dimana pendidikan dimulai maka dari itu, dalam keluarga sangat perlu pembimbingan pendidikan walaupun dari hal yang paling sederhana. Hal ini karena, pendidikan yang dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan saja namun, lebih kepada keseimbangan pengetahuan yang mencakup aspek sikap dan perilaku. Sehingga dapat membentuk pribadi yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Mendidik anak merupakan tugas utama bagi keluarga sebab, keluarga memiliki hak untuk membantu dalam menanamkan dasar pandangan hidup keagamaan dan akhlak.

Lingkungan keluarga termasuk salah satu sarana dalam perkembangan dan pertumbuhan anak serta menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang sangat mendasar. Sebagian besar anak memiliki sifat serta kebiasaan yang hampir mirip dengan kedua orang tua ataupun anggota keluarganya yang lain sebab, ia mengamati setiap hal yang sering terjadi disekitarnya. Baik dan buruk perilaku yang dimunculkan oleh anak merupakan hasil pengamatan mereka dalam kesehariannya.

Masa pembelajaran daring yang berlangsung dari akhir tahun 2020 ini memberikan peluang bagi orang tua untuk ikut serta dalam proses pembelajarannya

sebab, mereka memiliki kontrol yang lebih banyak dibandingkan dengan hari-hari biasanya. Hal ini karena segala aktivitas pembelajaran anak akan dilakukan dirumah dengan begitu, mempermudah orang tua untuk memberikan bimbingan secara maksimal.

Jika melihat kondisi dilapangan, sebagian besar dari orang tua di SDN 030 Kota Bangun memiliki latar belakang pekerjaan sebagai petani ataupun buruh sawit dan sebagian kecilnya adalah sebagai guru ataupun perangkat desa. Dengan pekerjaan yang seperti ini maka, orang tua akan memiliki kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaannya dan waktu membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dan ditambah lagi dengan orang tua yang kurang memahami materi pelajaran anaknya sehingga kesulitan dalam membantu anaknya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran mengingat bahwa pada masa pembelajaran daring orang tualah yang berada dekat dengan anak.

B. Tinjauan Pustaka

1. Peran Orang Tua

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemain sandiwaranya dalam film, yaitu upaya ataupun perilaku yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan bermasyarakat.¹ Dengan begitu yang dimaksud dengan peran adalah suatu upaya tingkah laku yang diharapkan manusia terhadap bagaimana cara individu berbuat dan bersikap pada situasi tertentu berdasarkan kondisi sosialnya.

Orang tua dalam segi bahasa berasal dari kata "orang" yang berarti manusia dan "tua" yang berarti lanjut usia. Dari tinjauan bahasa tersebut dapat diartikan bahwa orang tua adalah orang yang telah lama hidup atau orang yang lanjut usia. Dalam hal ini, pengertian orang tua juga terbagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Yang dimaksud dengan orang tua dalam arti umum adalah manusia dewasa yang ikut bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anaknya seperti ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan menurut arti khusus ialah ayah dan ibu.²

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan peneliti mengenai peran orang tua pada penelitian ini adalah orang tua yang memberikan bimbingan dan menumbuhkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak-anak dengan nasehat-nasehat atau pemberian konsekuensi yang diiringi berbagai contoh-contoh kehidupan yang sesuai dengan peringatan yang diberikan kepada anak.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan jaringan internet. Pada pembelajaran ini guru dan peserta didiknya tidak perlu duduk bersama dalam satu ruangan. Dengan menggunakan berbagai aplikasi pembantu seperti Zoom, Google classroom, whatsapp dan lain-lain guru dan peserta didik sudah bisa melaksanakan pembelajaran dimana saja dan kapan saja.³

¹ Marcelino Sumolang, "Peran Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet kecamatan Langowan Barat", dalam *Jurnal* edisi no. 4, Vol. II, 2013.

² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2020), h. 192.

³ Muhammad Rusli, *et.al.*, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif; Prinsip Dasar & Model Pengembangan*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), h. 74.

Anak akan sering berada dihadapan gawai dan tidak jarang mereka disibukkan dengan mengerjakan tugas-tugas online yang telah diberikan gurunya. Ini akan menjadi pemandangan baru bagi orang tua. Dengan siklus pembelajaran yang sama dalam setiap harinya terkadang menimbulkan rasa bosan dan jenuh bagi anak-anak. Disinilah orang tua memiliki peluang dalam memberikan dorongan terhadap anak agar membuat mereka merasa senang dan bersemangat dalam setiap pembelajarannya dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, memberikan mereka waktu istirahat tanpa gawai, membantu anak untuk mengevaluasi hasil pembelajaran setiap harinya dan meluangkan waktu bersenang-senang dengan anak untuk melepas penat setelah beberapa waktu belajar online.

3. Peran Orang Tua Dalam Membantu Pembelajaran Daring

Terdapat lima peran orang tua yang dibutuhkan selama pembelajaran daring, yaitu:

a. Mendampingi

Setiap makhluk hidup pasti membutuhkan yang namanya perhatian, begitu pula seorang anak yang mengalami masa perkembangan. Seorang anak adalah salah satu makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk bersosial, yaitu berinteraksi, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang tua ataupun orang-orang terdekatnya. Sedikit diantara orang tua yang mengerti akan pentingnya sebuah perhatian dalam masa perkembangan anak. Tak heran, banyak orang tua sekarang yang lebih memfokuskan diri pada pekerjaannya tanpa memberikan sedikit waktu luangnya untuk memperhatikan bagaimana perkembangan pada anak-anaknya. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa bekerja di luar rumah bukan berarti mereka telah terlepas dari kewajibannya untuk mendampingi dan menemani anaknya belajar dirumah. Meskipun memiliki sedikit waktu senggang, sebagai orang tua harus bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak seperti mendengarkan keluh kesahnya, memeriksa pekerjaan rumahnya dan sebagainya.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam keseharian karena kita adalah makhluk sosial. Hal ini menunjukkan betapa berpengaruhnya proses komunikasi yang orang tua lakukan kepada anaknya. dari komunikasi, orang tua akan mengetahui apa yang diinginkan oleh anaknya, apa saja keluh kesahnya, hal apa yang membuat mereka gembira dan lain sebagainya. Orang tua juga dapat memberikan dukungan, saran hingga sesuatu yang memang belum diketahui oleh sang anak. Dengan komunikasi, hubungan orang tua dan anak akan semakin terjalin dengan baik.

c. Mengawasi

Adanya pengawasan pada anak ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengontrol dan mengarahkan anak pada hal-hal yang baik. Konsep pengawasannya pun tidak berarti orang tua harus memata-matai dan mencurigai apa saja yang dilakukan oleh anak. Tetapi orang tua membangun pengawasan dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, sehingga dapat mengetahui siapa dan apa yang dilakukan oleh anak tanpa harus memata-matainya. Dengan pengawasan yang seperti ini, orang tua akan dapat meminimalisir adanya pengaruh negatif pada anak.

d. Memberikan dorongan / motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri yang mendorong perilaku kearah tujuan. Seorang anak pada masa perkembangan sangatlah membutuhkan

dorongan ataupun motivasi terkhusus dari orang tua mereka sendiri. Hal ini karena pada usia anak sekolah dasar, mereka akan selalu mencari berbagai cara untuk mendapatkan perhatian, pujian ataupun motivasi dari orang terdekatnya.

Orang tua dapat memberikan dukungan dalam bentuk apapun itu kepada anak yang melakukan pembelajaran sehingga, anak memiliki semangat belajar serta mampu menyerap setiap ilmu yang ia dapat.

e. Mengarahkan

Pada hal ini, orang tua memiliki posisi yang strategis dalam membantu dan mengembangkan diri anak. Dengan memberikan pengertian pada anak sehingga mereka menemukan peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya. Karena orang tua lah yang sangat tau tentang keadaan diri anak.

C. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan memfokuskan pada peran orang tua siswa dalam membantu pembelajaran masa daring di SDN 030 Kota Bangun. Sumber Data Primer yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan ciri khusus (*Purposive Sampling*) yang mana sumber data yang diambil berdasarkan dari orang tua siswa kelas 1 dan 5 yang anaknya memiliki kendala dalam proses pembelajaran daring, adapun jumlah orang tua yang akan diambil adalah berjumlah 8 orang serta kepala sekolah, wali kelas serta tiga anak perwakilan dari siswa di SDN 030 Kota Bangun.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi data tentang jumlah orang tua yang memiliki anak yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran daring serta pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif sehingga hasilnya akan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Adapun analisis yang digunakan adalah model Miles and Huberman,⁴ yaitu 1.) kondensasi data, melakukan proses penyederhanaan serta melakukan pergantian data pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun. 2.) penyajian data, Data yang telah rangkum, disajikan dalam bentuk uraian. Dan 3.) pengambilan kesimpulan, menyimpulkan data yang berkenaan dengan peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun.

D. Hasil dan Pembahasan

Melihat lebih jauh bagaimana peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring

Peran yang dilakukan oleh orang tua sangatlah beragam. Orang tua bisa berperan sebagai pendamping dan menjalin komunikasi, adapun makna pendamping secara umum memiliki makna menemani dan memberikan bantuan

⁴ Matthew B. Miles, *et.al.*, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publications, Inc., 2014), h. 12.

dalam memecahkan masalah. Yang dimaksud dengan orang tua berperan sebagai pendamping adalah upaya orang tua selalu ada untuk anaknya dan membantu anak memecahkan kesulitan dalam proses belajar.

Tri Wulandari mengatakan bahwa “peran orang tua yang mendampingi anaknya tidak serta merta hanya sebagai penyelesaian masalah saja, melainkan lebih dari itu. Orang tua harus mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak, karena bisa jadi permasalahan itu muncul disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua pada anak”.⁵

Muhammad Yusuf Alfahri mengungkapkan “jika ada tugas sekolah, maka wajib untuk mengerjakannya setelah diberikan tugas oleh guru. Biasanya setelah selesai mengerjakan, ibu saya akan mengoreksi dan apabila ada yang tidak tepat maka ibu saya akan memberitahu saya dan menyuruh saya untuk membaca kembali materinya”.⁶

Siti Martinah menambahkan bahwa “pendampingan orang tua dalam proses belajar sangatlah efektif. Terkadang orang tua juga bisa meminta bantuan kepada guru untuk menjelaskan pelajaran pada anaknya yang sedari jam pelajaran berlangsung belum begitu memahami materi. Hal ini terjadi jika orang tuanya pada saat itu tidak begitu paham akan materinya ataupun saat mereka berada di ladang atau ada keperluan mendesak sehingga mereka tidak bisa membantu anaknya untuk menjelaskan materi yang diberikan di grup kelas”.⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa orang tua murid di SDN 030 Kota Bangun beberapa orang tua yang mendampingi anaknya dengan melakukan pekerjaan mereka masing-masing sehingga fokus mereka terhadap anak terbagi.

Orang tua berperan sebagai komunikator. Dimana orang tua ini berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar mengetahui secara detail apa yang dirasakan dan diharapkan anak. hal ini dapat membantu orang tua dalam memilih cara yang baik digunakan dalam membantu pembelajaran daring.

Yeni mengatakan bahwa “pada kesehariannya, orang tua pasti menginginkan adanya komunikasi yang sehat dengan anak-anaknya. hal ini juga saya lakukan guna melihat apa yang dirasakan oleh anak, kesulitan apa yang dia rasakan sehingga tidak menjadikannya beban bagi anak saya. Komunikasi itu saya lakukan di pagi hari dan setelah makan malam karena pada waktu itulah saya memiliki waktu untuk menanyakan seputar pembelajarannya hari ini, hingga menanyakan dengan siapa saja hari ini dia berbicara”.⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa orang tua memang memiliki kedekatan dan jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maupun orang tua dengan guru. Sehingga, dengan kerjasama orang tua dengan guru membuat anak sedikit terbantu dalam proses pembelajaran daring.

⁵ Tri Wulandari, Orang Tua Murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 12 Januari 2021.

⁶ Muhammad Yusuf Alfahri, murid kelas 5 SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 15 Januari 2021.

⁷ Siti Martinah, Guru kelas di SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 12 Januari 2021.

⁸ Yeni, orang tua murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 25 Mei 2021.

Orang tua dapat berperan sebagai pengawas. Konsep pengawasan ini adalah memberikan batasan-batasan yang jelas pada anak.

Danik Murdaningsih menambahkan bahwa “untuk mengawasi anak tidak perlu sampai membuat mereka merasa risih dengan sikap orang tuanya yang terlalu keras dalam mengontrol dan sesekali menampakkan sikap curiga pada mereka. Jadilah seperti teman bagi anak dengan begitu mereka akan memberitahukan semua kepada orang tuanya apa saja yang mereka lakukan. Bangunlah suasana yang nyaman pada saat anak menceritakan kepada kita sebuah kegiatan ataupun pendapat mereka”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kedekatan antara orang tua dengan anak memang terjalin sangat akrab, anak tidak merasa sungkan untuk menceritakan ataupun memberitahu apa yang mereka rasakan pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Orang tua berperan sebagai motivator, orang tua yang memberikan dorongan ataupun motivasi kepada anaknya. Mengingat bahwa manusia itu membutuhkan yang namanya dorongan ataupun motivasi dari internal maupun eksternalnya.

Siti martinah menambahkan “anak yang mendapatkan beberapa motivasi dari orang tuanya memiliki perbedaan dengan anak yang tidak mendapatkan motivasi tersebut dalam pengerjaan tugas sekolahnya. Terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti penjelasan guru dan dalam hal mengerjakan tugas”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak akan terlihat lebih bersemangat dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan setiap pekerjaan sehari-hari dengan adanya dorongan ataupun motivasi yang diberikan orang tuanya.

Orang tua juga bisa berperan sebagai pengarah, karena pada dasarnya orang tua adalah pendidik pertama yang memiliki potensi untuk mengarahkan dan membentuk bagaimana anak itu akan tumbuh dan berkembang.

Danik Murdaningsih menjelaskan “setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh dan sholehah, untuk mendapatkan anak seperti itu orang tua harus senantiasa mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang membentuk akhlak anak seperti mengikutkan mereka pada kegiatan TPA dan lain sebagainya”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa orang tua menyadari tanggung jawab mereka harus lebih ekstra dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta waktu mereka kepada anak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membantu pembelajaran daring

Lingkup keluarga yang memungkinkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak perlu di ciptakan oleh orang tua maupun keluarga lainnya. hal ini dapat mendukung keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penjelasan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran daring akan tergantung pada kesadaran dari masing-masing orang tua

Sri Setia Ningsih merjelaskan “orang tua yang bisa memahami perkembangan anaknya dengan baik akan paham dengan pentingnya menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak. dengan pemahaman tersebut, orang tua akan lebih

berhati-hati lagi dengan setiap sikap yang diperlihatkan didepan anak untuk menjaga anak dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan”.⁹

Orang tua yang memiliki waktu terbatas karena kesibukan dalam pekerjaannya sangat mempengaruhi peran orang tua dalam membantu proses pembelajaran daring anak.

Sri Setia Ningsih mengatakan “memang dalam keluarga saya dan suami telah sepakat untuk membagi waktu. Di pagi hari, suami saya akan menjaga toko dan saya yang akan menemani anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini kami lakukan untuk mengontrol, membimbing dan memberikan motivasi yang diperlukan anak”.

Adanya kerja sama antara ayah dan ibu dalam membantu pembelajaran daring sangatlah penting.

Sri Setia Ningsih menjelaskan “terkadang orang tua mengabaikan pentingnya kerja sama untuk membantu anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik lagi. Namun untuk saya dan suami memang memiliki komunikasi yang baik dalam mengarahkan anak pada hal-hal yang baik.”

Dalam setiap kegiatannya berilah batasan yang jelas sesuai dengan ajaran agama, budaya sekitar dan juga usia anak. dengan diberikannya batasan-batasan yang jelas maka anak akan lebih mudah untuk memilah mana yang boleh dia lakukan dan mana yang tidak boleh dia lakukan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani ataupun buruh sekalipun tidak akan menyurutkan perannya sebagai orang tua, hal ini karena mereka adalah pendidikan pertama yang didapat oleh anak-anak mereka untuk pertama kalinya dan itu berlanjut hingga dewasa. Orang tua menjalankan perannya dalam lingkungan keluarga guna membantu proses pembelajaran daring anak dan mereka juga berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaannya guna membentuk akhlak anak yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun.

Sejalan dengan teori belajar bandura yang menjelaskan bahwa manusia merupakan tempat interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan.¹⁰

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua pada masa pembelajaran daring ini tidak hanya mendampingi, menjalin komunikasi, mengawasi, sebagai motivator dan mengarahkan saja melainkan orang tua juga berperan sebagai fasilitator. Yang mana orang tua menciptakan situasi yang nyaman dan memberikan fasilitas internet untuk berlangsungnya proses belajar online dari rumah.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membantu pembelajaran daring seperti ini, selain

⁹ Sri Setia Ningsih, Orang Tua Murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 15 Januari 2021.

¹⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 53.

dari internal terdapat juga pengaruh dari eksternal seperti lingkungan keluarga, waktu dan kesadaran orang tua akan perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Adhim yang memaparkan bahwa orang tua yang menyajikan pendidikan dengan keteladanan akan lebih memiliki nilai efektif dibandingkan dengan orang tua yang hanya sekedar memberikan perintah tanpa bisa memberikan contoh.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan informasi dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak pada masa pembelajaran daring di SDN 030 Kota Bangun yaitu Sebagai pendamping, berusaha membantu dan memecahkan masalah dalam pembelajaran; Menjalin komunikasi, mengajak anak berbicara mengenai apa yang dirasakan sebagai sahabat atau teman; pengawas, mengingatkan dan menegur; motivator, memberikan dorongan dan semangat dalam bentuk pujian, sikap ataupun materi; pengarah, membangun kesadaran anak; Dan sebagai fasilitator, menyediakan data paket, ruangan yang nyaman bagi anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada masa pembelajaran daring diantaranya kesadaran dan pemahaman tentang perkembangan anak, waktu, kerja sama dan konsistensi, batasan-batasan yang jelas.

Referensi

- Danik Murdaningsih, orang tua murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 15 Januari 2021.
- Ilhamuddin dan Muallifah, *Psikologi Anak Sukses*, Malang: UB Press, 2011.
- Matthew B. Miles, *et.al*, *Qualitative Data Analysis*, USA: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Muhammad Yusuf Alfahri, murid kelas 5 SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 15 Januari 2021.
- Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", dalam *Jurnal Pendidikan Anak* edisi no. 1, Vol. I, 2012.
- Siti Martinah, Guru kelas di SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 12 Januari 2021.
- Sri Setia Ningsih, orang tua murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 15 Januari 2021.
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Tri Wulandari, Orang Tua Murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 12 Januari 2021.
- Yeni, orang tua murid SDN 030 Kota Bangun, *Wawancara*, Kota Bangun, 25 Mei 2021.